

BAB IV

PEMBACAAN SURAH YÂSÎN PADA *ARBA' MUSTAMIR* DI DESA DALAM PAGAR: KONTINUITAS DAN PERUBAHAN

Pembacaan surah Yâsîn pada 'Arba Mustamir di Desa Dalam Pagar merupakan salah satu tradisi yang masih berlanjut hingga sekarang, sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat di Bab I, pada Bab IV ini penulis akan menguraikan aspek bentuk & faktor kontinuitas dan perubahan dari tradisi pembacaan surah *Yâsîn* tersebut.

A. Aspek Kontinuitas: Bentuk dan Faktor-Faktornya

Berdasarkan data yang diperoleh dari *depth interviewing* bersama sebagian masyarakat Desa Dalam Pagar, maka peneliti menemukan beberapa aspek kontinuitas dari tradisi ini sebagai berikut:

1. Bentuk Kontinuitas

a. Proses dan cara melaksanakan tradisi ini masih sama dari dahulu hingga sekarang yakni pada tahapan ataupun rangkaian pelaksanaannya yang dimulai dari melaksanakan shalat maghrib, baik secara masing-masing maupun berjamaah, kemudian bertawassul yang dilanjutkan dengan membaca surah *Yâsîn*, hingga sampai pada ayat ke-58, ayat tersebut dibaca secara berulang sebanyak 313x kemudian dilanjutkan hingga akhir surah dan ditutup dengan membaca doa, jadi tidak ada penambahan ataupun pengurangan ritual dalam tahapan pelaksanaan tradisi ini;

b. Dari segi tempat tradisi ini tidak mengalami pergeseran, sejak dari dahulu kala hingga sekarang, yakni masyarakat Desa Dalam Pagar ada yang melaksanakannya di rumah mereka masing-masing, baik sendiri-sendiri maupun bersama keluarga dan kerabat mereka, dan ada juga yang melaksanakannya di surau, *mushallâ* ataupun *masjid*. Fakta ini menolak sebagian asumsi dari masyarakat luar yang menganggap bahwasanya masyarakat Dalam Pagar mulai melakukan tradisi tersebut di rumah mereka masing-masing dan tidak lagi dilaksanakan secara berjamaah di surau, *mushallâ* maupun masjid karena menyesuaikan dengan kondisi ketika Indonesia terdampak pandemi *Co-Vid19* pada tahun 2020;

c. Dari segi waktu pelaksanaan, sejak dahulu hingga sekarang memang terdapat variasi waktu pelaksanaan tradisi ini, ada yang melaksanakannya setelah melaksanakan shalat *maghrib*, ada yang melaksanakannya setelah selesai melaksanakan shalat subuh dan ada juga yang melaksanakannya di luar dari dua waktu tersebut, namun yang paling umum adalah bahwasanya sebagian masyarakat Desa Dalam Pagar melaksanakannya setelah menunaikan shalat maghrib.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontinuitas

Berdasarkan analisis penulis terhadap jawaban-jawaban dan penjelasan yang disampaikan oleh sebagian masyarakat Desa Dalam Pagar, berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kontinuitas dari tradisi pembacaan surah *Yāsîn* pada *Arba' Mustamir* di Desa Dalam Pagar:

a. Masyarakat Desa Dalam Pagar merupakan masyarakat yang dapat digolongkan ke dalam kelompok konservatif yang cenderung untuk mengikuti apa

yang dikerjakan oleh para pendahulu mereka terlepas dari mereka mengetahui ataupun tidak terhadap dalil, sejarah maupun tujuan dari hal-hal yang mereka lakukan dalam rangka mengikuti apa yang dilakukan oleh para pendahulu mereka;

b. Keyakinan masyarakat Desa Dalam Pagar bahwasanya surah *Yāsîn* mempunyai keistimewaan ataupun yang sering disebut dengan *fadhilah* atau *fadhâ'il* yang disandarkan kepada beberapa hadis Rasulullah SAW, di antaranya adalah hadis yang menyebutkan bahwasanya surah *Yāsîn* itu adalah jantungnya/*qalb* Al-Qur'an:

قال أحمد ثنا عارم ثنا ابن المبارك ثنا سليمان التيمي عن أبي عثمان وليس بالنهدي عن أبيه عن معقل بن يسار قال: قال رسول الله ﷺ البقرة سنام القرآن واستخرجت الله لا إله إلا هو الحي القيوم من تحت العرش، ويس قلب القرآن لا يقرؤها رجل يريد الله تبارك وتعالى والدار الآخرة إلا غفر له، اقرءوها على موتاكم يعني: يس

“Ahmad berkata ‘Arim telah menceritakan kepada kami bahwasanya Ibnu Al-Mubarak telah menceritakan kepada kami Sulaiman At-Taimi dari Abu ‘Utsman dan bukan.... dari ayahnya bahwasanya Ma’qal bin Yasar berkata “bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “surah al-Baqarah adalah punuknya Al-Qur’an, dan ayat kursi dikeluarkan dari Arsy, dan surah Yâsîn adalah jantung/hatinya Al-Qur’an, tidaklah seorang membacanya semata mengharap keridhaan Allah dan negeri akhirat melainkan ia akan diampuni, bacakanlah oleh kalian kepada orang-orang yang telah meninggal di antara kalian, yakni surah Yâsîn. ”

c. Adanya tokoh karismatik dalam setiap zamannya di Desa Dalam Pagar seperti: Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari, Tuan Guru Zainal Ilmi, Tuan Guru H. Irsyad Zein, Tuan Guru Said Marzuki, dan lainnya, sehingga tokoh tersebut dianggap *sepuh* dan dijadikan *role model* oleh masyarakat setempat, sehingga mereka akan lebih mudah untuk taat (*measi*) terhadap arahan-arahan, bimbingan

dan nasehat yang diberikan oleh tokoh tersebut, yang mana hal ini juga membuat mereka selalu berupaya untuk mencontoh dan meneladani tersebut karena sudah dianggap sebagai *role model*.

d. Letak Desa Dalam Pagar yang dapat dianggap cukup jauh dari pusat kota seperti Martapura, Banjarbaru dan Banjarmasin, sehingga masyarakatnya tidak mudah terpengaruh dari dampak fasilitas, kemajuan dan perubahan yang biasanya tumbuh subur di pusat kota seperti: adanya tempat hiburan, hotel, *mall*, *modern coffee shop*. Kemudian hal itu juga berimbas kepada terjaganya orisinalitas masyarakat Dalam Pagar khususnya pada aspek pemahaman keagamaan, bahkan berdasarkan *statement* dari dua tokoh ulama (tuan guru) di Dalam Pagar, di desa Dalam Pagar tidak ada kelompok-kelompok seperti *salafi* ataupun *wahabi* yang notabeneanya sangat kontradiktif terhadap pelaksanaan tradisi *maulid*, *tahlilan*, *mehaul* hingga *Yâsînan*.

B. Aspek Perubahan: Bentuk dan Faktor-Faktornya

Berdasarkan data yang diperoleh dari *depth interviewing* bersama sebagian masyarakat Desa Dalam Pagar, terdapat beberapa hal baru yang tidak ditemui di masa lalu sebagai berikut:

1. Bentuk Perubahan

a. Tradisi pembacaan surah *Yâsîn* pada *Arba' Mustamir* ini sudah mulai ditanamkan di institusi pendidikan seperti di sekolah, *Madrasah* maupun Pondok Pesantren yang sering kali mereka laksanakan secara berjamaah sebelum kelas/pembelajaran dimulai;

b. Berkat kecanggihan teknologi, tradisi pembacaan ini tidak hanya sekedar dilaksanakan, melainkan juga didokumentasikan dan dipublikasikan secara masif melalui sosial media, bahkan dapat disiarkan secara langsung yang kemudian dapat disaksikan oleh khalayak ramai di waktu yang bersamaan di tempat yang berbeda.

c. Terdapat perubahan dalam perilaku sebagian masyarakat, khususnya kalangan muda ketika memasuki bulan Safar, yang mana pada garis besarnya kalangan muda sekarang tidak terlalu menghiraukan terhadap pantangan-pantangan yang ada ketika mereka berada di bulan Safar seperti tidak melakukan perkawinan, tidak mendirikan rumah, tidak memulai/mendirikan usaha dagang, tidak makan di warung¹, tidak bepergian jauh dan masih banyak lainnya, hal ini bisa terjadi karena pengaruh arus globalisasi yang menyebabkan adanya kelunturan pada nilai-nilai atau pun sesuatu yang sudah menjadi tradisi suatu tempat.

d. Himbauan ataupun undangan dapat dibagikan secara elektronik, baik melalui pesan, pamflet, gambar, video maupun pesan suara (*voice message*)

2. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perubahan

Pada garis besarnya, yang menyebabkan dari perubahan ataupun adanya hal baru dari pelaksanaan tradisi ini adalah perkembangan zaman, khususnya kemajuan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi

a. Meningkatnya kesadaran dan kepehaman masyarakat (khususnya para *stakeholders*) akan pentingnya mempertahankan tradisi yang ada di

¹ Siti Faridah dan Mubarak, "Kepercayaan Masyarakat Banjar...", 83-84

lingkungan mereka sehingga mereka pun berupaya untuk mengimpelementasikan dan memasukannya ke ranah institusi pendidikan, hal itu dapat dibuktikan dengan mulainya diselenggarakan tradisi pembacaan surah *Yāsīn* ini di lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, madrasah dan pondok pesantren, bahkan tidak hanya terbatas dengan yang terdapat di Desa Dalam Pagar, melainkan juga terdapat di berbagai institusi ataupun Lembaga pendidikan yang ada di seluruh Indonesia;

b. Kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan & teknologi, dalam setiap tahunnya dapat kita lihat bahwasanya senantiasa ada ide-ide, inovasi dan penemuan-penemuan baru (*inventions*), baik pada ranah pendidikan, hukum, ekonomi, *fashion, lifestyle*, serta teknologi. Teknologi menjadi salah satu bidang yang sangat cepat mengalami perubahan dan perkembangan, terbukti banyak teknologi terbaru seperti: *artificial intelligence, virtual reality, 5G network connectivity, foldable screen* (layer lipat) dan lainnya. Hal itu juga berdampak kepada pelaksanaan tradisi pembacaan surah *Yāsīn* di Desa Dalam Pagar ini, realita memperlihatkan kepada kita semua bahwasanya sekarang tradisi ini dapat dipublikasikan secara masif dan disiarkan secara langsung yang kemudian dapat ditonton oleh banyak orang dari tempat yang berbeda dalam waktu yang bersamaan, selain itu ajakan kepada orang-orang agar turut melaksanakan pembacaan surah *Yāsīn* ini pun juga mulai dilihat dalam bentuk yang baru seperti penggunaan undangan/himbauan melalui sosial media, baik dalam bentuk teks, gambar maupun video, yang mana di masa lampau tidak kita temui cara modern seperti tadi.